

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Lancar

Menurut Hayati et al. (2019) “Rasio lancar merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun”. Hutang lancar digunakan sebagai penyebut karena mencerminkan hutang yang harus segera dibayar dalam waktu satu tahun. Di penelitian lain seperti yang diungkapkan oleh Apriliyona (2020) “Rasio lancar adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut”.

Sedangkan menurut Ikhsan et al. (2018:90) mengungkapkan “Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan”. Selain itu menurut Syamsuddin (2016:43) bahwa rasio lancar merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan. Tingkat rasio lancar dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar. Semakin besar rasio lancar menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

Sementara itu menurut Kasmir (2018:134) bahwa utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Adapun komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo serta utang jangka pendek lainnya.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Lancar

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah rasio lancar memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2018:132) bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dirangkum dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.1.2 Pengukuran Rasio Lancar

Rumus untuk menghitung rasio lancar menurut Kasmir (2018:135) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Syamsuddin (2016: 44) bahwa tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat rasio lancar yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat rasio lancar ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat rasio lancar 2,00 sudah dapat dianggap baik (*considered acceptable*).

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Lancar

Menurut Tari (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio lancar adalah sebagai berikut:

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian (syarat pembelian), maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya (syarat penjualan).
3. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, hal ini di karenakan kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar, namun piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih. Sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, jika nilai persediaan semakin turun (deflasi), maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan. Perubahan persediaan yang berhubungan dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, di karenakan kemungkinan adanya kelebihan investasi dalam persediaan.
5. Perubahan persediaan yang berhubungan dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, di karenakan kemungkinan adanya kelebihan investasi dalam persediaan.
6. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, semakin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang, maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.

7. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

2.1.2 Rasio Utang

Apriliyona (2020) mengungkapkan “Rasio utang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang pada pihak luar dan menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi kewajibannya dan apabila semakin tinggi rasio utang menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar”.

Radiman & Athifah (2021) juga menyatakan “Rasio utang merupakan penggunaan dana yang berasal dari luar perusahaan di dalam manajemen keuangan yang terlihat dari ekuitas dan kewajiban pada neraca perusahaan tersebut”. “Rasio utang adalah perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek dengan hutang jangka panjang, saham preferens dan saham biasa. Keputusan untuk pemenuhan dalam kebutuhan dana menjadi perimbangan untuk perusahaan menggunakan sumber internal atau sumber eksternal”. Sedangkan menurut Hery (2018) “Rasio utang berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”.

Adapun menurut Sukamulja (2017) di dalam bukunya mengatakan bahwa Rasio utang adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Senastri (2020) juga mengungkapkan Rasio utang merupakan rasio utang terhadap ekuitas. Hal ini juga biasa disebut dengan rasio utang modal. Pengertian dari rasio utang adalah suatu rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan nilai ekuitas. Nilai ekuitas dan jumlah utang yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang cukup proporsional.

2.1.2.1 Fungsi Rasio Utang

Menurut Kumalasari (2022) Rasio utang memiliki fungsi utama untuk dapat mengetahui komposisi utang dan ekuitas dari suatu perusahaan. Data yang dihasilkan mengenai komposisi ini akan sangat mempengaruhi saat perusahaan ingin mengambil sebuah keputusan. Rasio utang pun dapat mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam pembayaran kredit atau tagihan perusahaan. Selain itu, dengan mengetahui perhitungan rasio utang, dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan atau pemberian kredit bagi kreditur, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor ketika ingin berinvestasi saham di perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Utang

Menurut Hayati et al. (2019) Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditur) yaitu:

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap (seperti cicilan pinjaman termasuk bunga).
2. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
3. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap manajemen aset.
4. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
5. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih, ada kalanya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.2.3 Pengukuran Rasio Utang

Rasio utang dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas pemegang saham (Novianti & Alem, 2022). Dalam prakteknya, jika dari perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak pada resiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio leverage yang lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian yang lebih rendah, terutama pada saat ekonomi menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian dalam perekonomian yang tinggi. Rasio utang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut menurut Hayati et al. (2019) :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Jumlah Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui Rasio utang adalah nilai total utang perusahaan dalam satu periode dibagi dengan modal sendiri perusahaan (total ekuitas) yang juga dalam satu periode.

2.1.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Utang

Menurut Gill and Chatton (2016:44) faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Utang sebagai berikut:

1. Kenaikan atau penurunan hutang
2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri
3. Hutang atau modal sendiri tetap
4. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

2.1.3 Rasio Pengembalian Aset

Prabowo & Sutanto (2019) mengungkapkan “Rasio pengembalian aset merupakan suatu rasio keuangan perusahaan yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan (aset yang dimilikinya) untuk mendapatkan laba”. Rasio pengembalian aset merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari aset. Semakin tinggi Rasio Pengembalian Aset sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi. Semakin tinggi rasio ini maka akan menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya bagi

perusahaan. Jika rasio ini mengalami penurunan maka akan mempengaruhi perusahaan dalam mencari laba.

Menurut Novianti & Hakim (2019) “Rasio pengembalian aset yakni salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor”. Rasio Pengembalian Aset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Handayati & Zulyanti, 2018).

Sementara itu, menurut Handayani (2018) “Rasio Pengembalian Aset merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut”. Atmoko et al. (2017) juga mengungkapkan “Rasio Pengembalian Aset adalah salah satu ukuran profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang digunakan untuk operasi. Rasio Pengembalian Aset merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total aset. Rasio Pengembalian Aset digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan”. Puspitawati dan Afianty (2015) menyimpulkan definisi rasio pengembalian aset merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2.1.3.1 Manfaat Rasio Pengembalian Aset

Rasio Pengembalian Aset memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. berikut ini manfaat Rasio Pengembalian Aset menurut Eryanto (2022):

1. Analisis Rasio Pengembalian Aset membuat perusahaan dapat melakukan perbandingan efektivitas penggunaan modal untuk perusahaan dengan para kompetitornya. Hal ini dapat berguna untuk mengetahui apakah perusahaan sedang berada di atas, bawah, atau di posisi yang sama dengan para pesaingnya. Dengan begitu, pihak perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kekurangan dari perusahaannya.
2. Rasio Pengembalian Aset memiliki sifat menyeluruh sehingga apabila perusahaan telah memiliki kegiatan akuntansi yang bagus, maka manajemen dapat melakukan pengukuran efisiensi dengan berdasarkan efisiensi produksi, modal yang bekerja, dan efisiensi penjualan menggunakan analisis Rasio Pengembalian Aset.
3. Rasio Pengembalian Aset dapat membantu mengukur tingkat profitabilitas setiap produk dari perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang benar. Nantinya biaya dan modal dapat dialokasikan ke berbagai macam produk yang dapat diproduksi perusahaan. Dengan begitu, tingkat profitabilitas dari semua produk yang di buat dapat dihitung.

4. Analisis Rasio Pengembalian Aset juga dapat berguna untuk memberikan penilaian tentang efisiensi dari kegiatan yang dikerjakan divisi lain dengan mengalokasikan semua modal dan biaya ke divisi terkait.
5. Analisis Rasio Pengembalian Aset dapat digunakan untuk perencanaan perusahaan. Misalnya, dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk perusahaan yang berencana akan melakukan ekspansi perusahaan.

2.1.3.2 Fungsi Rasio Pengembalian Aset

Bagi perusahaan, perhitungan Rasio Pengembalian Aset sangat penting guna mengukur seberapa efektif penggunaan aset guna menghasilkan modal. Selengkapnya tentang fungsi Rasio Pengembalian Aset adalah sebagai berikut yang ditulis oleh redaksi OCBC NISP (2021).

1. Mengukur Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal

Suatu perusahaan pastinya mempunyai modal dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Namun perusahaan harus mengetahui sejauh mana penggunaan modal. Sehingga fungsi Rasio Pengembalian Aset adalah mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan modal. Agar perusahaan dapat menilai sejauh mana modal perusahaan telah bekerja maksimal dalam menghasilkan keuntungan.

2. Membandingkan Efisiensi Perusahaan dengan Kompetitor

Hal ini dipergunakan untuk mengetahui posisi perusahaan dengan kompetitor lain dalam hal efisiensi pemanfaatan modal. Dengan demikian, perusahaan akan

mampu menganalisa kekuatan dan kelemahan perusahaannya untuk dimaksimalkan dan diperbaiki lebih baik.

3. Mengevaluasi Efisiensi Kinerja Tiap Divisi

Apabila hasil Rasio Pengembalian Aset menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan modal, maka perusahaan akan berpikir dalam memaksimalkan kinerja setiap divisi secara efisien mungkin.

4. Memberi Gambaran Tentang Profitabilitas Perusahaan

Rasio Pengembalian Aset menghitung sejauh mana keuntungan produk perusahaan, maka hal ini dapat membantu perusahaan mengukur laba bersih.

5. Menjadi Dasar Penyusunan Strategi Selanjutnya

Hasil Rasio Pengembalian Aset dapat menjadi evaluasi perusahaan untuk mengetahui hal apa saja yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

6. Sebagai Bahan untuk Menarik Perhatian Investor

Tidak hanya faktor keuntungan dan keuangan saja yang menjadi perhatian investor dalam memilih perusahaan. Tetapi perhitungan Rasio Pengembalian Aset perusahaan mampu menjadi bahan pertimbangan investor untuk menyuntikkan modalnya. Semakin tinggi tingkat Rasio Pengembalian Aset perusahaan, maka investor semakin tertarik menanamkan modalnya. Karena tingginya Rasio Pengembalian Aset adalah tanda perusahaan menghasilkan untung besar dengan modal seminimal mungkin.

2.1.3.3 Pengukuran Rasio Pengembalian Aset

Rasio Pengembalian Aset dapat diukur dalam satuan rasio dengan menggunakan persamaan berikut (Prabowo & Sutanto, 2019):

$$\text{Rasio Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui Rasio Pengembalian Aset adalah laba bersih setelah pajak dalam satu periode dibagi dengan total aset perusahaan yang juga dalam satu periode.

2.1.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Pengembalian Aset

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:75), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Rasio Pengembalian Aset adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
2. Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
3. Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4. Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.1.4 Rasio Pembayaran Dividen

Ismawati (2017) mengungkapkan bahwa “Rasio Pembayaran Dividen yaitu presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dan penentu jumlah laba yang akan dapat ditahan dalam sebuah perusahaan sebagai sumber pendanaannya dan juga sebagai penentu berapa laba dividen yang akan dibagi kepada para investor”. Perusahaan yang secara konsisten meningkatkan pembayaran dividen menunjukkan indikasi yang jelas bahwa perusahaan tersebut stabil dan memiliki banyak keuntungan, sehingga kecil kemungkinannya untuk terancam oleh ketidakpastian pasar dan penurunan ekonomi (Kusuma, et al. 2018). Rasio Pembayaran Dividen sering digunakan bersamaan dengan kebijakan dividen karena perusahaan perlu membuat kebijakan mengenai besarnya laba yang akan dibagikan kepada investor (Martha & Juliani, 2018) .

Puspitawati & Dekayani (2014) Dividen kas (cash dividend) adalah dividen yang dibayar oleh emiten kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Menurut Duhri & Diantimala (2018) “Rasio pembayaran dividen adalah rasio yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor. Rasio pembayaran dividen yang stabil atau rasio pembayaran dividen yang membaik akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan”. Khan et al. (2017) juga mengungkapkan “Rasio pembayaran dividen adalah suatu kebijakan dimana manajer menentukan proporsi/pola pembagian kas kepada

pemilik saham selama periode waktu tertentu”. Dividen pada umumnya adalah keuntungan bagi perseroan terbatas. Jumlah total dividen yang dibayarkan perusahaan biasanya ditentukan dalam RUPS, yang dinyatakan dalam jumlah atau persentase tertentu dari nominal saham daripada nilai pasar. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen selama periode tertentu (umumnya dalam satu tahun) (Septiani et al. 2020).

2.1.4.1 Pengukuran Rasio Pembayaran Dividen

Rasio Pembayaran Dividen merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS). Oleh karena itu, DPR merupakan variabel standar yang digunakan untuk menilai kebijakan pembayaran dividen perusahaan dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Wahyuni & Hafiz, 2018):

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen

Ada banyak faktor yang perlu diperhatikan dan juga dijadikan pertimbangan. Beberapa faktor tersebut adalah tingkat pertumbuhan perusahaan, kontrak dengan pihak pembeli obligasi perusahaan, stabilitas laba. (Arnya, 2020)

1. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang sedang dalam fase pertumbuhan, meskipun memiliki laba yang besar, perlu membatasi distribusi dividennya agar kebutuhan dana dalam rangka menunjang investasi perusahaan dapat terpenuhi. Investasi seperti pengembangan produk baru, ekspansi bisnis, perluasan infrastruktur, atau akuisisi perusahaan adalah beberapa contoh yang dapat dilakukan perusahaan yang sedang berkembang. Semua ini membutuhkan dana yang signifikan, dan oleh karena itu, perusahaan harus memprioritaskan penggunaan labanya.

2. Kontrak Obligasi

Tujuan kontrak obligasi adalah melindungi kepentingan investor obligasi, yang merupakan pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dengan membatasi pembayaran dividen, kontrak obligasi memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membayar kembali kupon maupun pokok kepada para pemegang obligasi.

3. Stabilitas Laba

Perusahaan-perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan laba yang berbeda-beda. Beberapa perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang stabil secara persentase, sementara yang lain mungkin mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Perbedaan ini dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam mendistribusikan laba bersihnya.

4. Kendali Perusahaan

Dengan mempertahankan proporsi laba ditahan yang besar, perusahaan memiliki sumber dana yang lebih stabil untuk membiayai kegiatan operasional dan

investasi. Hal ini dapat memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam menghadapi fluktuasi pasar atau perubahan kondisi bisnis tanpa terlalu mengandalkan pendanaan eksternal yang memiliki persyaratan atau bunga yang tinggi.

5. Tingkat Utang Perusahaan

Perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi, akan mempertimbangkan untuk meninggikan proporsi laba ditahan untuk menyiapkan dana guna membayar cicilan bunga berkala dan pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Apriliyona & Asyik (2020)

Persamaan Variabel ini adalah menggunakan likuiditas dengan indikator Rasio Lancar dan leverage dengan indikator Rasio Utang sebagai variabel bebas dan menggunakan kebijakan dividen dengan indikator Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Rasio Utang berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen. Tetapi rasio lancar tidak berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen.

2. Wahyuni & Hafiz (2018)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik analisa data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh Rasio Lancar terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Ada pengaruh Rasio Utang terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Ada pengaruh Rasio Pengembalian Aset terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Ada pengaruh Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

3. Ginting (2018)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian data, secara simultan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset berpengaruh signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Secara parsial hanya Rasio Pengembalian Aset yang berpengaruh signifikan positif terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

4. Atmoko et al. (2017)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil analisis variabel secara individu menggunakan analisis regresi berganda didapatkan bahwa Rasio Utang berpengaruh positive dan signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen dan Rasio Pengembalian Aset berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

5. Hanif & Bustamam (2017)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda. secara simultan Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Secara parsial Rasio Utang tidak berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen dan Rasio Pengembalian Aset berpengaruh positif terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

6. Nehe et al. (2021)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Rasio Lancar dan Rasio Pengembalian Aset secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen, sedangkan variabel Rasio Utang berpengaruh positif signifikan berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Dan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset secara simultan berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

7. Ibrahim (2019)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan

menggunakan uji asumsi klasik dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen, dan hanya Rasio Pengembalian Aset secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

8. Jackson & Laksmiwati (2021)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset tidak berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

9. Lindi et al. (2019)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah klasik uji asumsi dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa Rasio Lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen, sedangkan Rasio Pengembalian Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

10. Widayanti (2020)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen

sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan analisis regresi, maka dapat diketahui bahwa Rasio Lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen dan Rasio Pengembalian Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

11. Trisnadewi et al. (2019)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar dan Rasio Utang sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Lancar tidak berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen dan, Rasio Utang berpengaruh negatif terhadap Rasio Pembayaran Dividen dengan nilai signifikansi.

12. Maharani et al. (2021)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar dan Rasio Pengembalian Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Sedangkan Rasio Utang tidak berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

13. Susellawati et al. (2022)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Metodologi yang digunakan adalah Analisis Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji T, dan Uji F. Secara parsial Rasio Lancar dan Rasio Utang tidak berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen sedangkan Rasio Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Secara simultan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset tidak berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

14. Pattiruhu & Maartje Paais (2020)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Lancar tidak berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen sedangkan Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

15. Shabrina & Hadian (2021)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan

EvIEWS 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

16. Azhariyah, Witjaksono, & Hartono (2021)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset tidak berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Secara parsial Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset tidak berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

17. Novyarni & Permana (2020)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Rasio Lancar berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen sedangkan Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset tidak berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Secara simultan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

18. Rahmadi (2020)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar dan Rasio Utang sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pembayaran Dividen sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Rasio Utang berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen dan Rasio Lancar tidak berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Secara simultan Rasio Lancar dan Rasio Utang berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

19. Sanjaya (2019)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Secara parsial Rasio Lancar tidak berpengaruh terhadap Rasio Pengembalian Aset sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap Rasio Pengembalian Aset.

20. Alpi & Gunawan (2018)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

21. Chandra et al. (2020)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar dan Rasio Utang sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Rasio Lancar dan Rasio Utang berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Secara parsial menunjukkan bahwa Rasio Utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rasio Pengembalian Aset dan Rasio Lancar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Rasio Pengembalian Aset.

22. Sipahutar & Sanjaya (2019)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel terikat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedstisitas, dan Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji-t dan Uji-F), dan Koefisien Determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Pengembalian Aset dan, secara simultan menunjukkan bahwa Rasio Lancar memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Rasio Pengembalian Aset.

23. Irawan & Manda (2021)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar dan Rasio Utang sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Pengembalian Aset sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

regresi berganda. Secara parsial Rasio Utang berpengaruh terhadap Rasio Pengembalian Aset sedangkan Rasio Lancar tidak berpengaruh. Secara simultan Rasio Lancar dan Rasio Utang berpengaruh terhadap Rasio Pengembalian Aset.

24. Jumansyah (2022)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar dan menggunakan Rasio Utang sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda terhadap rasio utang. Hasil penelitian menunjukkan rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap rasio.

25. Hartiwi et al., (2019)

Persamaan variabel ini menggunakan Rasio Lancar dan sebagai variabel bebas dan menggunakan Rasio Utang sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan rasio lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio utang.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Nindi Apriliyona, Nur Fadrijih Asyik (2020) E-ISSN: 2460-0585	Regresi linier berganda	DER berpengaruh terhadap DPR tetapi CR tidak berpengaruh terhadap DPR.	Variabel Bebas: CR DER Variabel Terikat: DPR	Variabel Bebas: Ukuran Perusahaan
2.	Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Sri Fitri Wahyuni, Muhammad Shareza Hafiz (2018) E-ISSN: 2599-3410 P-ISSN: 4321-1234	Regresi linier berganda	Secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap DPR. DER dan ROA berpengaruh terhadap DPR. Secara simultan CR, DER dan ROA berpengaruh terhadap DPR	Variabel Bebas: CR DER ROA Variabel Terikat: DPR	

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 Suriani Ginting (2018) ISSN : 2622-6421	Regresi linier berganda	Secara parsial hanya ROA yang berpengaruh. Secara simultan CR, DER dan ROA berpengaruh terhadap DPR	Variabel Bebas: CR DER ROA Variabel Terikat: DPR	
4.	Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio Yudha Atmoko, F. Defung, Irsan Tricahyadinata (2017) P-ISSN: 1907 3011 E-ISSN: 2528-1127	Regresi berganda	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR dan ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap DPR	Variabel Bebas: DER ROA Variabel Terikat: DPR	Variabel Bebas: Firm Size
5.	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) Muammar Hanif, Bustamam (2017) E-ISSN: 2581-1002	Regresi berganda	Secara simultan DER dan ROA berpengaruh terhadap DPR. secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap DPR dan ROA berpengaruh positif terhadap DPR.	Variabel Bebas: DER ROA Variabel Terikat: DPR	Variabel Bebas: Firm Size Earning per Share
6.	Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur I Yensi Godchild Nehe, Dimas Sumitra Danisworo, Rochmi Widayanti (2021) E-ISSN: 2747-0695	Regresi berganda	Secara parsial CR dan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR. DER berpengaruh positif terhadap DPR. Secara simultan CR, DER dan ROA berpengaruh terhadap DPR.	Variabel Bebas: CR DER ROA Variabel Terikat: DPR	
7.	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Melinda Ibrahim (2019) E-ISSN :2621-3230	Uji asumsi klasik dan regresi berganda	Secara simultan CR, DER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Hanya ROA secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap DPR.	Variabel Bebas: CR DER ROA Variabel Terikat: DPR	

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	<p>Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size dan Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Kompas-100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018</p> <p>Wandi Jackson, Mia Laksmiwati (2021)</p> <p>ISSN:2798-0251</p>	Regresi linier bergammda	DER dan ROA tidak berpengaruh terhadap DPR.	<p>Variabel Bebas: DER ROA</p> <p>Variabel Terikat: DPR</p>	<p>Variabel Bebas: Total Asset Turnover Firm Size Cash Ratio</p>
9.	<p>Pengaruh Cash Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017</p> <p>Lindi, Yulia Paramitha, Hera Eria Br Sitepu, Sri Devi Erawati Tampubolon, Wenny Anggeresia Ginting, Mohd. Nawi Purba (2019)</p> <p>P-ISSN:1978-6034 E-ISSN:2580-4944</p>	Regresi linier berganda	CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.	<p>Variabel Bebas: CR ROA</p> <p>Variabel Terikat: DPR</p>	<p>Variabel Bebas: TATO</p>
10.	<p>Firm Size, Current Ratio, dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio</p> <p>Erlina Widayanti (2020)</p> <p>ISSN:2528-0813</p>	Regresi linier berganda	CR berpengaruh negatif dan signifikan. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR	<p>Variabel Bebas: CR ROA</p> <p>Variabel Terikat: DPR</p>	<p>Variabel Bebas: Firm Size</p>
11.	<p>Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Assets Growth on Dividends of Payout Ratio in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange During 2014-2016</p> <p>A. A. Ayu Erna Trisnadewi, I Wayan Rupa, Komang Adi Kurniawan Saputra, Ni Nyoman Dita Mutiasari (2019)</p> <p>E-ISSN: 2685-2691</p>	Regresi linier berganda	CR tidak berpengaruh terhadap DPR dan DER berpengaruh negative terhadap DPR dengan nilai signifikan.	<p>Variabel Bebas: CR ROA</p> <p>Variabel Terikat: DPR</p>	<p>Variabel Bebas: ROI Assets Growth</p>

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
12.	The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Assets On Dividend Payout Ratio In IDX High Dividend Index Company 20 Period 2017-2019 Serly Maharani, Ninik Lukiana, Anisatul Fauziah (2021) E-ISSN : 2622-304X, P-ISSN : 2622-3031	Regresi linier berganda	CR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. DER tidak berpengaruh terhadap DPR.	Variabel Bebas: CR DER ROA Variabel Terikat: DPR	
13.	The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, and Activity Ratios on Dividend Policy in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 Period Susellawati, Dewi Permata Sari, Septa Diana Nabella, Andi Hidayatul Fadlilah (2022) E-ISSN: 2685-4236	Linier berganda	Secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap DPR sedangkan ROA berpengaruh. Secara simultan CR, DER dan ROA tidak berpengaruh terhadap DPR.	Variabel Bebas: CR DER ROA Variabel Terikat: DPR	Variabel Bebas: TATO
14.	Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy Jozef R. Pattiruhu, Maartje Paais (2020) P-ISSN: 2288-4637 E-ISSN 2288-4645	Regresi linier berganda	CR tidak berpengaruh terhadap DPR. DER dan ROA berpengaruh terhadap DPR.	Variabel Bebas: CR DER ROA Variabel Terikat: DPR	Variabel Bebas: ROE Firm Size
15.	The influence of current ratio, debt to equity ratio, and return on assets on dividend payout ratio Widya Shabrina; Niki Hadian (2021) ISSN: 2656-3355	Regresi data panel	CR, DER dan ROA berpengaruh terhadap DPR.	Variabel Bebas: CR DER ROA Variabel Terikat: DPR	
16.	The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, Size, and Company Growth on the Dividend Payout Ratio in the Indonesian Capital Market 2013-2018 Anjumul Azhariyah, Andre Dwijanto Witjaksono, Ulil Hartono (2021) E-ISSN: 2615-3076 P-ISSN: 2615-1715	Regresi linier berganda	Secara simultan CR, DER dan ROA tidak berpengaruh terhadap DPR. Secara parsial CR, DER dan ROA tidak berpengaruh terhadap DPR.	Variabel Bebas: CR DER ROA Variabel Terikat: DPR	Variabel Bebas: Size Company Growth

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
17.	Effect of Current Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio on Dividend Pay Out Ratio Nelli Novyarni, Rhama Yudha Permana (2020) ISSN: 2352-5428	Regresi data panel	Secara parsial CR berpengaruh sedangkan DER dan ROA tidak berpengaruh terhadap DPR. Secara simultan CR, DER dan ROA berpengaruh terhadap DPR.	Variabel Bebas: CR DER ROA Variabel Terikat: DPR	Variabel Bebas: Net Profit Margin
18.	The Influence Of Return On Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, And Firm Size To The Dividend Pay Out Ratio In Banking Industries Listed At Indonesia Stock Exchange Period 2013-2018 Zara Tania Rahmadi (2020) E-ISSN : 2715-4203, P-ISSN : 2715-419X	Regresi data panel	Secara parsial DER berpengaruh terhadap DPR. CR tidak berpengaruh terhadap DPR. Secara simultan CR dan DER berpengaruh terhadap DPR.	Variabel Bebas: CR DER Variabel Terikat: DPR	Variabel Bebas: ROI EPS Firm Size
19.	Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Surya Sanjaya (2019) P-ISSN 1693-7597 E-ISSN: 2623-2650	Regresi linier berganda	Secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan CR berpengaruh.	Variabel Bebas: CR Variabel Terikat: ROA	Variabel Bebas: DAR TATO
20.	Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Plastik dan Kemasan M. Firza Alpi, Ade Gunawan (2018) P-ISSN:1858-0785 E-ISSN:2654-8488	Regresi linier berganda	CR berpengaruh terhadap ROA	Variabel Bebas: CR Variabel Terikat: ROA	Variabel Bebas: TATO
21.	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets Aurick Chandra, Felicia Wijaya, Angelia Angelia, Keumala Hayati (2020) ISSN:2716-0807	Regresi berganda	Secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial DER berpengaruh negatif terhadap ROA dan CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.	Variabel Bebas: CR DER Variabel Terikat: ROA	Variabel Bebas: TATO Firm Size

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
22.	<p>Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Roni Parlindungan Sipahutar, Surya Sanjaya (2019) P-ISSN:1693-7597 E-ISSN: 2623-2650</p>	Regresi linier berganda	Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.	<p>Variabel Bebas: CR</p> <p>Variabel Terikat: ROA</p>	Variabel Bebas: TATO
23.	<p>Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return On Assets</p> <p>Galuh Pramesti Irawan, Gusganda Suria Manda (2021) E-ISSN : 2597-5234</p>	Regresi berganda	Secar parsial DER berpengaruh terhadap ROA sedangkan CR tidak berpengaruh. Secara simultan CR dan DER berpengaruh terhadap ROA.	<p>Variabel Bebas: CR DER</p> <p>Variabel Terikat: ROA</p>	Variabel Bebas: QR
24.	<p>Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktural Modal Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020</p> <p>Muhamad Jumansyah ISSN: 2252-6226</p>	Regresi linier berganda	CR berpengaruh signifikan terhadap DER.	<p>Variabel Bebas: CR</p> <p>Variabel Terikat: DER</p>	Variabel Bebas: ROE TATO Ukuran Perusahaan
25.	<p>Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Advertising, Printing dan Media Periode 2012-2016</p> <p>Rahayuning Putri Hartiwi, Tifani Novia Maryanto, Aini Mufidah P-ISSN: 2684-6853 E-ISSN: 2684-883x</p>	Regresi linier berganda	CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DER.	<p>Variabel Bebas: CR</p> <p>Variabel Terikat: DER</p>	Variabel Bebas: ROE TATO

2.2 Kerangka Pemikiran

Di era ini banyak sekali orang-orang yang berinvestasi dengan saham karena memiliki aktifitas yang berkelanjutan apalagi untuk jangka panjang yang mana keuntungannya bisa dinikmati di masa depan. Perkembangan sektor property dan real estate di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Sektor ini menjadi salah satu kontributor utama bagi perekonomian nasional, didukung oleh tingginya permintaan akan hunian dan properti komersial. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ini terus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka untuk menarik perhatian para investor.

Salah satu indikator kinerja yang penting bagi investor adalah rasio pembayaran dividen. Rasio Pembayaran Dividen yaitu besarnya dividen yang dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham pada periode tertentu misalnya dalam satu tahun sekali. Semakin sering perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham maka, semakin menarik perhatian para investor yang ingin bergabung untuk membeli saham perusahaan tersebut. Perusahaan juga akan mendapatkan citra yang baik di mata investor karena dinilai memperlakukan para investor dengan sangat baik bukan hanya ingin mengambil keuntungan dari para pembeli saham saja.

Ada beberapa faktor yang perlu diketahui sebelum membeli saham agar para calon investor mengetahui perusahaan mana yang selalu membagikan keuntungan kepada para investor salah satunya adalah dengan mengetahui Rasio Lancar dari perusahaan. Rasio Lancar adalah salah satu indikator dari likuiditas. Rasio Lancar adalah rasio kinerja keuangan perusahaan yang dapat mengukur

kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Hal itu sangat berpengaruh terhadap pembagian dividen karena jika Rasio Lancar suatu perusahaan kecil maka perusahaan tidak dapat membagikan dividen kepada investor dan sebaliknya, semakin besar Rasio Lancar perusahaan maka perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat dan mampu dalam membagikan dividen kepada para investor perusahaan tersebut.

Faktor selanjutnya adalah Rasio Utang. Rasio utang adalah penggunaan dana yang berasal dari pihak luar untuk operasional perusahaan. Rasio Utang juga merupakan perbandingan antara total hutang dan ekuitas perusahaan. Semakin besar Rasio Utang maka, tingkat pembagian dividen kepada pemegang saham semakin kecil karena jika tingkat Rasio Utang sangat tinggi itu menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung dengan pihak luar dan sulit untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan sehingga banyak meningkatkan risiko perusahaan.

Rasio Pengembalian Aset salah satu dari indikator profitabilitas merupakan rasio yang mampu mengukur sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi Rasio Pengembalian Aset maka semakin tinggi perusahaan memperoleh laba. Hal tersebut dapat mendatangkan investor untuk membeli saham perusahaan. Meningkatnya Rasio Pengembalian Aset suatu perusahaan akan mendapatkan keuntungan bagi para investor terutama dalam hal pembagian dividen yang dapat dilakukan perusahaan setiap tahunnya.

2.2.1 Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Rasio Pembayaran Dividen

Menurut penelitian Maharani et al. (2021) dan Novyarni & Permana (2020) secara parsial, Rasio Lancar berpengaruh positif terhadap Rasio Pembayaran Dividen sedangkan menurut Nehe et al. (2021) dan Widayanti (2020) secara parsial, Rasio Lancar berpengaruh negatif terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

2.2.2 Pengaruh Rasio Utang Terhadap Rasio Pembayaran Dividen

Menurut penelitian Apriliyona & Asyik (2020) dan Wahyuni & Hafiz (2018) ada pengaruh Rasio Utang terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Atmoko et al. (2017) juga mengungkapkan ada pengaruh antara Rasio Utang dan Rasio Pembayaran Dividen. Sedangkan menurut Trisnadewi et al. (2019) di dalam penelitiannya Rasio Utang memiliki pengaruh negatif terhadap Rasio Pembayaran Dividen.

2.2.3 Pengaruh Rasio Pengembalian Aset Terhadap Rasio Pembayaran Dividen

Ginting (2018) dan Hanif & Bustamam (2017) menyatakan Rasio Pengembalian Aset berpengaruh positif terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Begitu pun dengan Ibrahim (2019) dan Novyarni & Permana (2020) di dalam penelitiannya ada pengaruh antara Rasio Pengembalian Aset dengan Rasio Pembayaran Dividen.

2.2.3 Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Rasio Utang

Menurut Hidayat, et al (2021) dalam penelitiannya menunjukkan ada pengaruh Rasio Lancar terhadap Rasio Utang. Selain itu, Artanta & Mudjijah (2022) menunjukkan juga bahwa Rasio Lancar berpengaruh terhadap Rasio Utang.

2.2.4 Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Rasio Pengembalian Aset

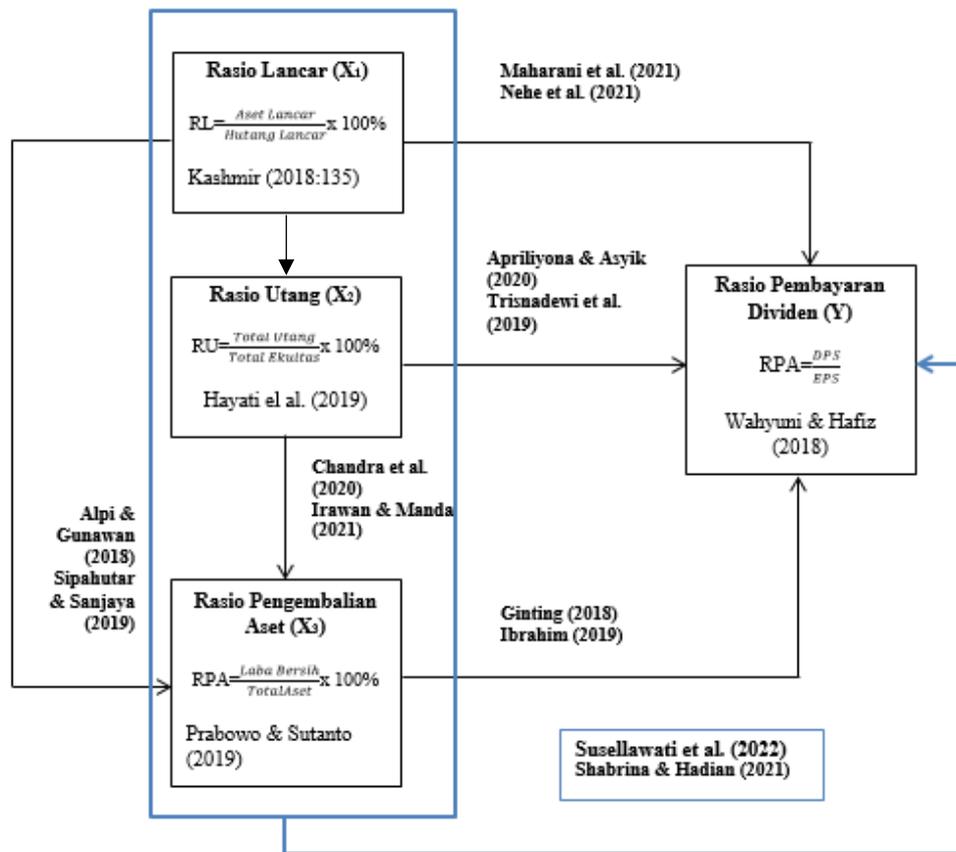
Menurut Alpi & Gunawan (2018) dalam penelitiannya ada pengaruh antara Rasio Lancar dengan Rasio Pengembalian Aset. Begitu pula dengan Sipahutar & Sanjaya (2019) dari hasil penelitiannya bahwa Rasio Lancar berpengaruh terhadap Rasio Pengembalian Aset.

2.2.5 Pengaruh Rasio Utang Terhadap Rasio Pengembalian Aset

Dari hasil penelitian Chandra et al. (2020) menunjukkan bahwa Rasio Utang berpengaruh terhadap Rasio Pengembalian Aset. Selain itu, Irawan & Manda (2021) juga menunjukkan hasil bahwa Rasio Utang memiliki pengaruh terhadap Rasio Pengembalian Aset.

2.2.6 Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Utang Dan Rasio Pengembalian Aset Terhadap Rasio Pembayaran Dividen

Menurut Ginting (2018), Wahyuni & Hafiz (2018), Nehe et al. (2021) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen. Dalam penelitian lain juga seperti Susellawati et al. (2022), Ibrahim (2019) dan juga Shabrina & Hadian (2021) menunjukkan Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen.



Gambar 2. 1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Rasio Lancar berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen pada Sektor Property & Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H2: Rasio Utang berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen pada Sektor Property & Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H3: Rasio Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen pada Sektor Property & Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H4: Rasio Lancar berpengaruh terhadap Rasio Utang pada Sektor Property & Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H5: Rasio Lancar berpengaruh terhadap Rasio Pengembalian Aset pada Sektor Property & Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H6: Rasio Utang berpengaruh terhadap Rasio Pengembalian Aset pada Sektor Property & Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

H7: Rasio Lancar, Rasio Utang dan Rasio Pengembalian Aset secara simultan berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen pada Sektor Property & Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.